

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.¹ Karena peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²

Mutu dalam dunia pendidikan mengacu terhadap proses penyelenggaraan dan hasil penyelenggaraan. Manakala berkaitan dengan bahan ajar, metode, sarana, ketenagaan, pembiayaan dan lingkungan, maka disini mutu berkaitan dengan proses. Namun jika dilihat dari prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu, maka mutu di sini berkaitan dengan hasil sebuah pendidikan. Prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau non akademik.³ Sejalan dengan Abu Ahmad dan Widodo Supriyono yang mengatakan bahwa mutu-mutu tersebut

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 6.

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu*, www.Depdiknas.go., id., 20 Februari 2006., Lihat di Suprpto, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta Selatan: PT Pena Citasatria, 2008), cet. Ke- 1, 21.

Realitas saat ini menunjukkan kemerosotan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dari pada kualitas, di samping juga kurangnya perhatian dan upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan manajemen sekolah atau manajemen pendidikan.⁸

⁶ Ahmadd H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah, Dimensi Profesional dan* (Jakarta: LaksBang Pressindo, 2010), 21.

⁷ Syaifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2009), 10.

⁸ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Madrasah* (Bandung: UIN Maliki Press, 2010), 129.

⁹ Tri Kertapati, “Kepala BKKBN: 51 dari 100 remaja di Jabodetabek Sudah Tidak Berprestasi” dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010, www.detiknews.com/read/2010/11/28/094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-dari-100-remaja-di-jabodetabek-sudah-tidak-perawan” dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010, diakses 22 Maret 2016.

⁹ Tri Kertapati, “Kepala BKKBN: 51 dari 100 remaja di Jabodetabek Sudah Tak Perawan Lagi, dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010, <http://www.detiknews.com/read/2010/11/28/094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-dari-100-remaja-di-jabodetabek-sudah-tidak-perawan>” dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010, diakses 22 Maret 2016.

Adapun yang sudah kita ketahui, Pendidikan Agama Islam juga terkait dengan pendidikan yang berorientasi terhadap akhlak atau moral suatu bangsa.¹¹ Pendidikan juga merupakan syarat untuk lebih memajukan kehidupan bangsa dan negara. Namun melihat krisis yang tengah melanda masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja atau pelajar, maka mimpi-mimpi tersebut seolah jauh ditelan pudarnya prestasi para generasi harapan bangsa.

Salah satu teori manajemen yang banyak diterapkan dalam organisasi adalah teori manajemen mutu, yang saat ini disebut dengan *Total Quality Management (TQM)*. Untuk mengimplementasikan dengan baik teori manajemen ini, diperlukan nilai-nilai yang menjadi budaya dalam organisasi tersebut. Budaya yang menyokong sistem manajemen tersebut kemudian disebut dengan budaya mutu. Dalam kaitan dengan TQM ini budaya mutu adalah suatu budaya yang memiliki tema sentral untuk peningkatan terus menerus (*continuous improvement*).¹²

18. ¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005),

¹¹ Ibid, 19.

¹² Burham, (1997, EUA, 2005).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia". (H.R Imam Ahmad)¹⁴

Pendidikan karakter yang sedang gencar-gencarnya dibicarakan oleh kalangan praktisi pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Tentunya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹⁵

¹³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 112.

¹⁴ Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Juz II*, (Beirut: Darul Kutub al-ilmiyah,) 504.

¹⁵ Sudrajat, *Pendidikan Karakter*, dalam

<http://www.charactercounts.org/pendidikan/pendidikankarakter/posted> on 20 Februari 2010, diakses pada tanggal 22 Februari 2016, 23:30.

Salah satu alternatif baru dalam pendidikan adalah sekolah yang menekankan kemandirian dan kreatifitas pada proses pendidikan, serta mampu mencetak lulusan yang unggul dalam berbagai bidang. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu, strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.¹⁷ Salah satu upayanya adalah, menerapkan nilai-nilai budaya unggul yang berorientasi pada mutu yang dapat tertanam kuat serta muncul dengan mudah tanpa ada paksaan¹⁸.

Budaya-budaya sekolah yang seharusnya ada di setiap sekolah diantaranya yaitu budaya mengutamakan mutu, berusaha menjadi *the best one*, menjadi *the winner*, disiplin, kerja keras, jujur, mandiri, manusiawi,

¹⁷ Ibid, Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu* 113.

¹⁸ Budaya unggul yaitu nilai-nilai yang sudah dipilih secara selektif yang selanjutnya di, dipahami, ditanamkan dalam jiwa, dan dijadikan sebagai kerangka kerja yang an secara konsisten dan berkelanjutan. Lihat Abudin Nata, *Manajemen kan:Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Media Kencana Griup, 65.

B. Identifikasi dan batasan masalah

¹⁹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Media Kencana Griup, 2003), 366.

2. Aspek Praktis

Kedua, sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul penelitian ini yaitu “*Pengembangan Budaya Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus di SD Al Hikmah Surabaya)*”. Kajian tentang pengembangan budaya mutu dan prestasi siswa sebenarnya telah ada yang penulisnya dalam bentuk karangan ilmiah. Berikut ini verifikasi tulisan yang berhubungan dengan budaya sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

²⁰ Siswanto, *Budaya Madrasah: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Tadris, Vol. 7, No. 2, Desember 2012), 214.

Kedua, jurnal yang ditulis Moh. Khairudin dan Susiwi yang berjudul “*Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al -Farisi Yogyakarta*”.²¹ Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana metode dan strategi yang dikembangkan Sekolah Islam Terpadu Salman Al -Farisi Yogyakarta dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, 2) apa saja nilai budaya sekolah yang diterapkan

[illegible]

[illegible]

Dengan mengkaji penelitian-penelitian yang terdahulu, penulis menyimpulkannya sebagai berikut: kajian sebelumnya telah merumuskan Visi, misi, kriteria dari keberhasilan pendidikan berkarakter, strategi, dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan disini adalah bagaimana meningkatkan mutu prestasi siswa sehingga mampu menyiapkan generasi yang siap bersaing di era globalisasi, yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai budaya sekolah di semua komponen yang terkait dengan institusi atau sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan tesis dengan judul

Bab Pertama : Merupakan bagian awal dari penelitian ini dan dapat dijadikan acuan untuk memahami tipe dan kemana arah dari penelitian ini. Bab ini berisi beberapa sub-bab yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

Bab Ketiga : Pemaparan Data, bagian ini berisi tentang hasil-hasil temuan peneliti. Bab ini berisi beberapa sub-bab yang meliputi sejarah, gambaran, visi dan misi, pembaharuan yang dilakukan, tantangan dan juga solusi yang ada pada beberapa lokasi yang menjadi objek penelitian.

Bab Kelima : penutup, merupakan bagian yang menguraikan temuan dari penelitian. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

